

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Filantropi dalam prakteknya bergerak dengan konsep kedermawanan yang memberikan akses dan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan sumberdaya agar mereka dapat meningkatkan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan¹. Konsep ini sudah menjadi budaya warga masyarakat Indonesia yang memiliki kedermawanan dan kepedulian terhadap sesama. Filantropi menawarkan kegiatan derma secara terstruktur mulai dari penghimpunan, pengelolaan sampai dengan pendistribusian dengan program yang variatif dari berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, advokasi, dakwah, sosial kemanusiaan dan lain-lain. Lembaga Filantropi hadir sebagai salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial di antara masyarakat pada dua golongan yang berbeda, dalam hal ini untuk menciptakan dan memelihara kemaslahatan hidup serta martabat kehormatan manusia. Hadirnya lembaga atau komunitas Filantropi diharap dapat membantu memperkecil jarak ketimpangan sosial di masyarakat.²

Islam telah menjanjikan pahala dan balasan kebaikan yang berlipat ganda untuk mereka yang senantiasa mengeluarkan sebagian hartanya

¹ “Tujuan dan Prinsip Filantropi,” *Filantropi Indonesia*, last modified 2016, diakses September 19, 2022, <https://filantropi.or.id/tujuan-prinsip/>.

² Syahril Syahril, Wahyuddin Abdullah, dan Syahrudin Syahrudin, “Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat,” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2019): 27.

untuk orang-orang yang membutuhkan. Islam menganjurkan bersedekah. sebagaimana QS. Al-Hadid ayat 18 yang artinya "Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia." (QS Al Hadid ayat 18).³ Bersedekah menjadi sarana kebaikan dan tolong menolong yang dapat disalurkan kepada orang-orang disekitar. Firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 36 yang artinya "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri".⁴

Indonesia dengan komposisi mayoritas masyarakat muslim memberikan keuntungan tersendiri terhadap tumbuh kembangnya filantropi. Berdasarkan penelitian Jusuf dalam Yulianti lembaga filantropi sudah mulai berkembang pesat sejak tahun 1990-an hingga kini banyak lembaga, komunitas atau yayasan yang tumbuh dan berkembang mengelola dana zakat, infak, sedekah dan wakaf serta harta lainnya baik yang bersifat perorangan, keluarga, komunitas, perusahaan, dan perkumpulan berbasis keagamaan.⁵

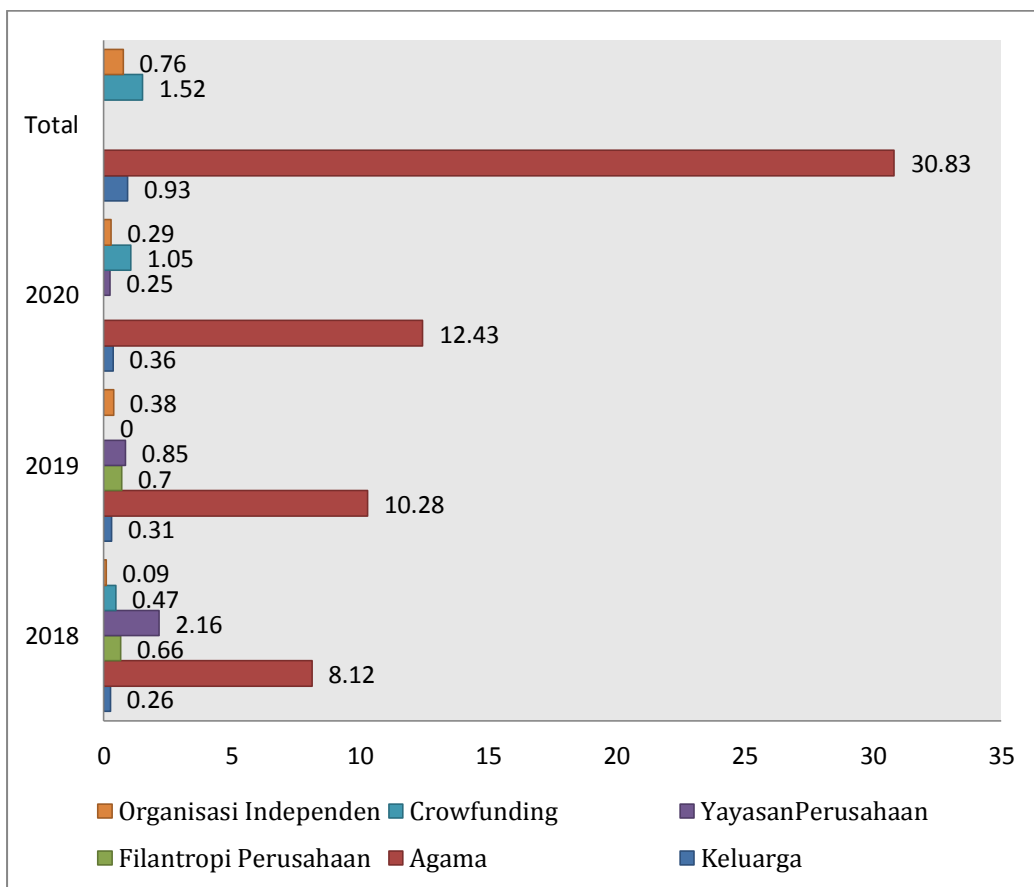
Berdasarkan informasi yang rilis pada Indonesia *Philanthropy Outlook* senilai 39,6 Triliun Rupiah sejak 2018-2020 berhasil

³ Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenag."

⁴ RI, "Qur'an Kemenag."

⁵ Yulianti et al., "Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 3, no. 1 (2022).

disalurkan lembaga filantropi untuk berbagai kegiatan yang mendukung agenda pembangunan. Jumlah penerima manfaat yang selalu meningkat tiap tahunnya diketahui dipengaruhi oleh beberapa hal salah satu yang paling dominan yakni disebabkan oleh besarnya dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19.⁶



Grafik 1. Penyaluran Dana Filantropi 2018-2020

Sumber: Filantropi Outlook 2022

⁶ Sri Aryani Kunto A Wibowo, Dkk, "Indonesia Philanthropy Outlook Perkembangan dan Proyeksi Filantropi di Indonesia Tahun 2022" (Filantropi Indonesia, 2022), 25.

Yayasan filantropi berbasis keagamaan tercatat sebagai lembaga dengan penyaluran dan pendayagunaan dana terbesar dari tahun ke tahun. Kontribusi yang diberikan lembaga filantropi berbasis keagamaan mencapai 77,7% dari total dana penyaluran. Penyaluran terkecil dilakukan oleh yayasan independen dengan kontribusi penyaluran sebesar 1,92% dari total dana penyaluran selama tiga tahun.⁷

Pada umumnya peranan filantropi masih memiliki kendala. Beberapa kendala yang muncul dari masyarakat seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umat, banyak masyarakat yang sudah mampu secara materi namun belum memiliki keluasan hati untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu mereka yang kekurangan. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada penghimpunan dana yang kurang maksimal dan wilayah pendistribusian yang terbatas. Begitupun beberapa kendala yang timbul pada lembaga pengelola yakni kurangnya pengawasan dari badan atau lembaga yang berwenang, manajemen lembaga, transparansi keuangan lembaga, SDM yang belum maksimal. Penyebab terjadinya hal-hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya literasi, sosialisasi atau pemahaman masyarakat yang masih rendah, keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat dalam bederma atau menitipkannya kepada filantropi, pengenalan/nama baik serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi, kebiasaan atau tradisi masyarakat bederma secara mandiri, kurang maksimalnya peran

⁷ Kunto A Wibowo, Dkk, "Indonesia Philanthropy Outlook Perkembangan dan Proyeksi Filantropi di Indonesia Tahun 2022," 25–26.

lembaga pengawasan, kurangnya integritas pengelola sehingga terjadi timpang tindih dalam penyaluran zakat.⁸

Salah satu bentuk permasalahan yang terjadi akibat kurangnya pengawasan terhadap lembaga filantropi yakni adanya kegiatan penyelewengan dana yang dilakukan oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap atau yang dikenal dengan ACT. Dugaan kasus penilapan donasi, fasilitas mewah dan gaji petinggi yang fantastis disetiap bulannya mulai ramai diperbincangkan sejak juni 2022. Dikutip dari kompas.com berita ini mencuat sejak majalah tempo memuat laporan jurnalistik dengan judul “Kantong Bocor Dana Umat”. Dalam berita tersebut dinyatakan bahwa Presiden Lembaga ACT membenarkan khususnya gaji presiden mencapai Rp. 250 Juta perbulan yang dimulai sejak tahun 2021 Akibatnya lembaga yang sudah berdiri selama 17 tahun ini harus menghentikan aksinya akibat kasus tersebut.⁹

Dari kasus ACT yang dipaparkan diatas, tentunya memicu terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi khususnya kepada lembaga yang bersangkutan. Dengan demikian untuk dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi dibutuhkan tata kelola organisasi yang baik dibuktikan dengan efektifitas, efisiensi, konsistensi penerapan regulasi, adanya pengawasan yang ketat dari pemangku kebijakan, peningkatan kapasitas organisasi melalui SDM

⁸ Nabila dan Sri Herianingrum, “Pengaruh Zakat Sebagai Salah Satu Produk Filantropi Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2015-2017,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 3 (2020): 429.

⁹ Rachel Narda Chaterine, “Polemik Penyelewengan Dana, Mantan Presiden ACT diperiksa soal Legalitas Yayasan,” *Kompas.com*, diakses September 24, 2022, <http://nasional.kompas.com>.

yang mumpuni dan teknologi yang mendukung, serta transparansi akuntabilitas sebagai lembaga pengelola dana yang amanah.¹⁰

Nur Fitriyah dalam penelitiannya mengenai akuntabilitas keuangan lembaga filantropi meneliti 24 lembaga filantropi Islam di Indonesia. Berdasarkan informasi yang tersedia di website masing-masing lembaga, penelitian ini mengetahui ketersediaan laporan keuangan yang berbeda-beda setiap temnya. Dalam penelitian tersebut diketahui terdapat laporan perubahan dana mencapai 54,17% dan catatan atas laporan keuangan hanya sebesar 12,50%. Artinya masih banyak lembaga filantropi yang mengelola dana masyarakat namun tidak memberikan akses keterbukaan pelaporan dalam penggunaan dana tersebut. Sedangkan akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan Lembaga Filantropi dibutuhkan agar mengurangi tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme terhadap dana publik.¹¹

Dalam penelitian lain Yulianti menyebutkan Manajemen organisasi adalah perihal penting sebagai sebuah proses menyusun beberapa hal yang berkaitan dengan proses mengatur sebuah organisasi. Lembaga filantropi yang ditelitinya yaitu Dompot Dhuafa dan Lazis NU memiliki gerakan yang cukup serius dan bisa terlihat manajemen organisasi yang diterapkan dalam lembaga. Terdapat empat komponen yang diantaranya yaitu *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling* yang disusun secara sistematis dan terstruktur.¹²

¹⁰ Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 48.

¹¹ Nur Fitriyah, Herlina Pusparini, dan Nurabiah Nurabiah, "Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 20, no. 1 (2021): 34.

¹² Yulianti et al., "Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia," 43-44.

Kegiatan pengumpulan dana untuk kegiatan Filantropi sosial juga dapat dilakukan secara online melalui platform digital. Krinsaldo dalam penelitiannya menyatakan bahwa Platform “KitaBisa.com” sebagai media Kebajikan Virtual menekankan penggalangan dana berbasis komunitas digital yang mampu menjangkau kedermawanan dimanapun berada sekaligus menjadi alternatif dari penggalangan dana secara tradisional. Sistem penggalangan dana secara umum menggunakan prinsip ekonomi yang ditandai pembagian (*sharing*) kontribusi produksi antara perusahaan dan masyarakat secara sukarela. Pada KitaBisa.com, terdapat berbagai kategori donasi. Kategori yang digunakan untuk aktivisme digital filantropi umumnya yaitu donasi pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan lingkungan.¹³

Manfaat filantropi dapat menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Filantropi turut serta berperan pada saat pandemi covid-19 menyerang masyarakat Indonesia dan dunia. Mellyan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peranan filantropi sangat berpengaruh pada saat pandemi berlangsung. Pemanfaatan dana umat terfokus pada tujuan khusus yakni membantu masyarakat ekonomi lemah yang terdampak, seperti membantu mereka yang kehilangan pencari nafkah utama akibat virus corona, baik isolasi di rumah sakit maupun isolasi mandiri, bahkan meninggal dunia, membantu memfasilitasi tenaga medis dalam penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), disinfektan, serta alat tes Covid-19, bantuan di masa pandemi juga fokus pada pemberian bantuan sosial konsumtif dalam bentuk

¹³ Krisnaldo Triguswinri dan Teuku Afrizal, “Eksklusi Sosial dalam Kapital Digital dan Kebijakan Virtual (Studi Filantropi Platform KitaBisa.com),” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 307.

sembako. Bantuan tersebut terutama digalang melalui media sosial dan platform online lainnya.¹⁴

Dalam tujuh tahun terakhir, banyak literatur telah mempublikasi tentang filantropi dengan berbagai topik penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Harzing POP* yang bersumber dari *Crossref*, *Google Shcolar* dan *Scopus* Penggunaan analisis bibliometrik diranah lembaga filantropi belum pernah dilakukan sehingga tidak terdapat gambaran tren penelitian yang terjadi meskipun kenyataannya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Sedangkan bibliometrik kerap digunakan untuk mempelajari, mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan dari literatur khusus. Misalnya berkaitan dengan kepengarangan, publikasi, maupun penggunaannya. Hal tersebut memperkuat latar belakang penelitian ini untuk dilakukan, sebagai fasilitas awal para peneliti yang tertarik dengan topik ini untuk mengidentifikasi tren, topik dan metode yang kerap digunakan. Hasil penelitian ini kedepannya dapat menjadi rujukan dan pijakan awal untuk mengkaji penelitian terkait lembaga filantropi.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Melihat terdapat kekosongan kajian bibliometrik pada studi lembaga filantropi maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Analisis lembaga filantropi di Indonesia menggunakan bantuan perangkat lunak Vos Viewer. Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi jangkauan pembahasan akan menjadi semakin luas

¹⁴ Mellyan dan Inayatillah, "Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 2 (2021): 169.

¹⁵ Endang Fatmawati, "Pengantar Kajian Bibliometrika dalam Perspektif pustakawan," *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria"* (2012): 03.

dengan demikian untuk menghindari kerancuan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam pembahasan maka masalah penelitian ini dibatasi pada perkembangan penelitian lembaga filantropi di Indonesia yang terindek *Google Scholar*, *Crossref*, *Scopus* dan terakreditasi oleh Sinta Jurnal kemendikbud dalam kurun waktu 7 tahun terakhir yakni tahun 2016 hingga 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tren penelitian filantropi di Indonesia berdasarkan tahun publikasi, peneliti, jumlah sitasi, sumber publikasi dan lembaga filantropi?
2. Bagaimana pemetaan jaringan tren penelitian tentang filantropi berdasarkan *co-word*, *co-author*, dan *co-source*?
3. Bagaimana perkembangan penelitian tentang lembaga filantropi sebagai disiplin ilmu di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ditentukan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tren penelitian filantropi di Indonesia berdasarkan tahun publikasi, penulis, jumlah sitasi, sumber publikasi dan lembaga filantropi.
2. Mengetahui pemetaan jaringan tren penelitian tentang filantropi berdasarkan *co-word*, *co-author* dan *co-source*.
3. Mengetahui perkembangan penelitian tentang filantropi sebagai disiplin ilmu di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh secara garis besar diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pengkayaan kajian penelitian mengenai filantropi dan dapat menjadi pijakan awal atau informasi yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penelitian di bidang filantropi

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai kajian filantropi di Indonesia dengan bidang permasalahan yang disenangi dan banyak dikaji oleh akademisi

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti yang semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan diri pribadi dan orang lain.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini akan ditata dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab Kedua, dikemukakan kajian pustaka yang uraiannya meliputi kajian pustaka, dan kerangka pemikiran.

Bab Ketiga, digambarkan metodologi penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, objek lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, dikemukakan hasil penemuan penelitian yang mencakup analisis bibliometrika artikel lembaga filantropi di Indonesia 2016-2022 dengan menyajiakan hasil analisis meta data dan hasil visualisasi bibliometrik dengan *VOSviewe*.

Bab Kelima, sebagai bab terakhir dikemukakan kesimpulan, saran dan beberapa rekomendasi yang diajukan sesuai dengan hasil yang telah dilakukan.